



INFO SESSION:

BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL, THIRD AGENDA CONSULTATION & DISCLOSURE REQUIREMENT

5 | **AGUSTUS**
2021
KAMIS | 10.00 - 12.00 WIB

March 2021

International Accounting Standards Board

Request for Information
Third Agenda Consultation

Comments to be received by 27 September 2021



Sampaikan pendapat Anda langsung kepada IASB paling lambat 27 Sept 2021 melalui formulir survey di:



<https://bit.ly/IASB-Agenda>

Atau, kirim tanggapan tertulis kepada DSAK IAI paling lambat 19 Agustus 2021 melalui:



dsak@iaiglobal.or.id



INFO SESSION:

BUSINESS COMBINATION UNDER COMMON CONTROL, THIRD AGENDA CONSULTATION & DISCLOSURE REQUIREMENT

5 | **AGUSTUS**
2021
KAMIS | 10.00 - 12.00 WIB

PROTOKOL ZOOM WEBINAR



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Unmute

Microphone peserta
dalam posisi mute



Start Video

Video peserta
dalam posisi off



Recording

Acara direkam dan IAI
dapat menayangkan pada
media komunikasi IAI



Q&A

Gunakan tombol Q&A
untuk mengajukan
pertanyaan

Materi dan rekaman dapat diakses
pada website IAI/media komunikasi
yang akan diinformasikan kemudian
atau sesuai ketentuan IAI.



Grha Akuntan Jl. Sindanglaya No.1 Menteng, Jakarta

Telp: (021) 31904232, 3900004, 3140664

Ext. 222/332/777



www.iaiglobal.or.id



iai-info@iaiglobal.or.id



Fanpage:
Ikatan Akuntan Indonesia



@IAINews



Ikatan Akuntan Indonesia



Ikatan Akuntan Indonesia

DEWAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (DSAK) IAI



Indra Wijaya
Ketua



Ersa Tri Wahyuni
Anggota



Elvia R. Shauki
Anggota



Devi S. Kalanjati
Anggota



Zuni Barokah
Anggota



Hendradi Setiawan
Anggota



Endro Wahyono
Anggota



Alexander A. Tjahyadi
Anggota



Dede Rusli
Anggota



Irwan Lau
Anggota



Elisabeth Imelda
Anggota



Supriyono
Anggota (*ex-officio*)



Bahrudin
Anggota (*ex-officio*)



Bambang Eko BP.
Anggota (*ex-officio*)

PROFIL NARASUMBER



Rosita Uli Sinaga
DPN IAI

Pada periode 2014-2018 dan 2018-2022, beliau menjadi anggota DPN IAI yang mengetuai bidang pengembangan SAK. Sebelumnya beliau merupakan Ketua DSAK IAI sejak tahun 2009-2015. Beliau juga merupakan Ketua Dewan Pengarah Komite Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (2010-2018). Beliau merupakan lulusan S1 Akuntansi Universitas Indonesia tahun 1992, dan menamatkan S2 dari Universitas Bina Nusantara tahun 2007. Beliau merupakan Financial Services Industry Leader Deloitte Indonesia, Assurance Advisory Leader Deloitte Indonesia, dan State Owned Enterprise Clients Relationship Leader Deloitte Indonesia



Indra Wijaya
Ketua DSAK IAI

Indra Wijaya adalah Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK IAI) untuk periode 2021–2022. Saat ini, Indra Wijaya merupakan Audit Partner di KAP Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG Indonesia. Indra Wijaya memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam jasa audit dan asurans serta jasa konversi ke IFRS. Indra Wijaya memperoleh gelar S1 dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



Irwan Lawardy Lau
Anggota DSAK IAI

Irwan Lawardy Lau adalah Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI periode 2020-2024. Beliau adalah Partner di PwC Indonesia yang memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman memberikan jasa asurans dan non-asurans sejak tahun 2011. Sebelum bergabung dengan PwC Indonesia, Irwan memiliki pengalaman kerja profesional di Kanada tahun 2006-2011 dan Australia tahun 2013 bersama PwC setempat.

Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Trinity Western University Kanada tahun 2006.

Materi ini dipersiapkan sebagai bahan pembahasan isu terkait, dan tidak merepresentasikan posisi DPN IAI dan DSAK atas isu tersebut. Posisi DPN IAI dan DSAK IAI hanya ditentukan setelah melalui due process procedure dan proses pembahasan sebagaimana dipersyaratkan oleh IAI

AGENDA 1

IASB – THIRD CONSULTATION

AGENDA

2011-2014

2022-2026

2015-2021

Setiap 5 tahun sekali, IASB melakukan konsultasi publik untuk menentukan prioritas serta kerja IASB. Dalam Konsultasi Agenda Ketiga (*Third Agenda Consultation*), IASB meminta tanggapan publik untuk periode 2022-2026 atas:

1.

Arah dan keseimbangan strategis aktivitas IASB;

2.

Kriteria penentuan prioritas isu pelaporan keuangan yang masuk ke dalam rencana kerja; dan

3.

Isu pelaporan keuangan yang perlu mendapatkan prioritas dalam rencana kerja IASB.

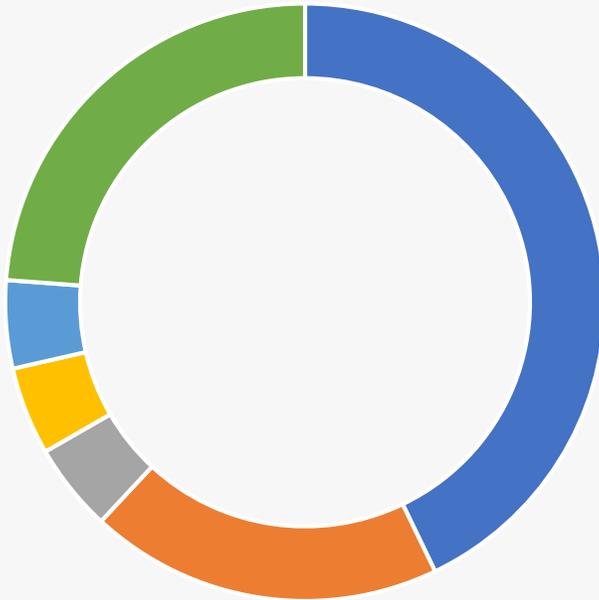
Mengapa hal ini penting?

SAK merupakan konvergen dari IFRS

Perubahan pada IFRS akan berdampak pada SAK

Berdampak signifikan terhadap penyajian kinerja perusahaan

Menyampaikan isu yang terjadi di Indonesia kepada IASB



Tingkat fokus saat ini untuk setiap kegiatan

-  *IFRS Standards* baru dan amendemen besar 40%-45%
-  Keterlibatan pemangku kepentingan 20%-25%
-  Pemeliharaan dan penerapan *IFRS Standards* secara konsisten 15%-20%
-  Standar *IFRS for SMEs* 5%
-  Pelaporan keuangan digital 5%
-  *Understandability and accessibility* 5%



Apakah IASB harus:

a. meningkatkan, membiarkan tidak berubah atau mengurangi tingkat fokus saat ini untuk setiap aktivitas utama?

b. melakukan kegiatan lain dalam lingkup pekerjaannya saat ini?



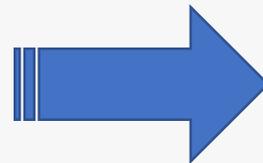
IFRS Standards baru dan amendemen besar 40%-45%

IASB akan menambahkan *project* baru ke dalam rencana kerja sejumlah:

2-3 *project* besar atau 4-5 *project* sedang atau 7-8 *project* kecil

Pendekatan IASB dalam melakukan *project* baru:

Melakukan *outreach* untuk mengidentifikasi *project* baru yang potensial



Memberikan pemahaman tentang masalah yang dapat ditangani untuk memfokuskan *feedback* dari pemangku kepentingan



Pemeliharaan dan penerapan *IFRS Standards* secara konsisten 15%-20%

IASB akan ...



Mengidentifikasi tantangan:

Bekerja lebih banyak dengan investor, perusahaan, auditor, regulator, dan lainnya untuk mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan Standar

Mengatasi tantangan penerapan melalui:

Publikasi yang telah ada saat ini

- *Agenda Decisions*,
- *Narrow-scope Amendments* (amendemen sempit)
- Interpretasi Standar
- Materi Edukasi

Upaya baru yang akan dilakukan

- Peningkatan kapasitas untuk negara berkembang dan pengguna baru:
- lokakarya pelatihan IFRS regional untuk mendukung pemahaman *IFRS Standards* yang kohesif
 - studi kasus untuk mengembangkan kapasitas untuk membuat penilaian untuk menerapkan *IFRS Standards*



Keterlibatan pemangku kepentingan 20%-25%



Standar *IFRS for SMEs* 5%

IASB akan ...



Meningkatkan keterlibatan dengan pemangku kepentingan yang lebih luas



Meningkatkan **keterlibatan** pemangku kepentingan **dalam konsultasi**



Menggunakan **sarana digital seperti survei**



Menyediakan lebih banyak **materi edukasi yang berfokus pada investor**



Bekerja lebih banyak dengan pemangku kepentingan untuk mendukung penerapan yang konsisten



Menyediakan lebih banyak materi dan program edukasi, termasuk untuk entitas berukuran mikro yang tidak terdaftar sebagai perusahaan publik



Bekerja dengan *national standard setter* lainnya untuk meningkatkan adopsi global



■ Pelaporan keuangan digital 5%

IASB akan ...

Mengembangkan *IFRS Taxonomy*

- Lebih banyak kegiatan untuk meningkatkan kualitas data elektronik
- Desain ulang untuk lebih memenuhi kebutuhan investor

IFRS Standards untuk dunia digital

- meningkatkan persyaratan penyajiandan pengungkapan melalui cara yang lebih 'berfokus pada digital'

Ekosistem digital

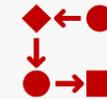
- Identifikasi mitra dan bekerja bersama dengan mitra tersebut
- Mitra dapat mencakup regulator, auditor, penyedia platform perangkat lunak, agregator data, investor, dan *preparers*.



Understandability and accessibility 5%



Understandability



Accessibility



Mengidentifikasi kompleksitas

Mengidentifikasi kemungkinan area dengan kompleksitas yang tidak perlu dan menilai apakah perbaikan dapat dilakukan pada area tersebut.



Mengatasi kompleksitas

- mengubah persyaratan yang ada untuk mengurangi kerumitan yang tidak perlu
- mengembangkan perubahan proses
- menerapkan perubahan proses untuk Standar baru dan yang sudah ada



Menggunakan teknologi untuk lebih mengembangkan alat yang membantu pemangku kepentingan menyesuaikan Standar dan materi lainnya dengan kebutuhan mereka.



Misalnya, menggunakan *flow chart* atau *decision tress* sehingga pembaca dapat memahami Standar dengan cepat.

1. Pentingnya hal tersebut bagi **investor**;
2. Apakah terdapat **kekurangan** dalam cara perusahaan melaporkan jenis transaksi atau aktivitas dalam laporan keuangan;
3. **Jenis perusahaan** yang kemungkinan akan terpengaruh oleh masalah tersebut, termasuk apakah masalah tersebut lebih umum di beberapa yurisdiksi daripada yang lain;
4. **Seberapa luas atau akut (*pervasive*)** masalah ini mungkin terjadi bagi perusahaan;
5. **Interaksi proyek potensial dengan proyek lain** dalam rencana kerja;
6. **Kompleksitas dan kelayakan** proyek potensial dan solusinya; dan
7. **Kapasitas Dewan** dan pemangku kepentingannya untuk membuat kemajuan tepat waktu pada proyek potensial.



Menurut Anda ...

- a. Apakah IASB telah mengidentifikasi kriteria yang tepat untuk digunakan? Mengapa atau mengapa jika tidak?
- b. Haruskah IASB mempertimbangkan kriteria lain? Jika ya, kriteria tambahan apa yang harus dipertimbangkan dan mengapa?



Menurut
Anda ...

Prioritas apa yang akan Anda berikan untuk setiap proyek potensial berikut, —tinggi, sedang, atau rendah— dan mengapa?

Haruskah IASB menambahkan **isu pelaporan keuangan lainnya** ke dalam rencana kerja 2022 hingga 2026?

Borrowing costs	Climate-related risks	Commodity transactions	Cryptocurrencies and related transactions	Discontinued operations and disposal groups
Discount rates	Employee benefits	Expenses (Inventory and cost of sales)	Foreign currencies	Going concern
Government grants	Income taxes	Inflation	Intangible assets	Interim financial reporting
Negative interest rates	Operating segments	Other comprehensive income	Pollutant pricing mechanisms	Separate financial statements
	Statement of cash flows and related matters		Variable and contingent consideration	

March 2021

International Accounting Standards Board

Request for Information
Third Agenda Consultation

Comments to be received by 27 September 2021



Sampaikan pendapat Anda paling lambat 27 Sept 2021 melalui formulir survey IASB di:



<https://bit.ly/IASB-Agenda>

Atau, kirim tanggapan tertulis kepada DSAK IAI paling lambat 20 Agustus 2021 melalui:



dsak@iaiglobal.or.id

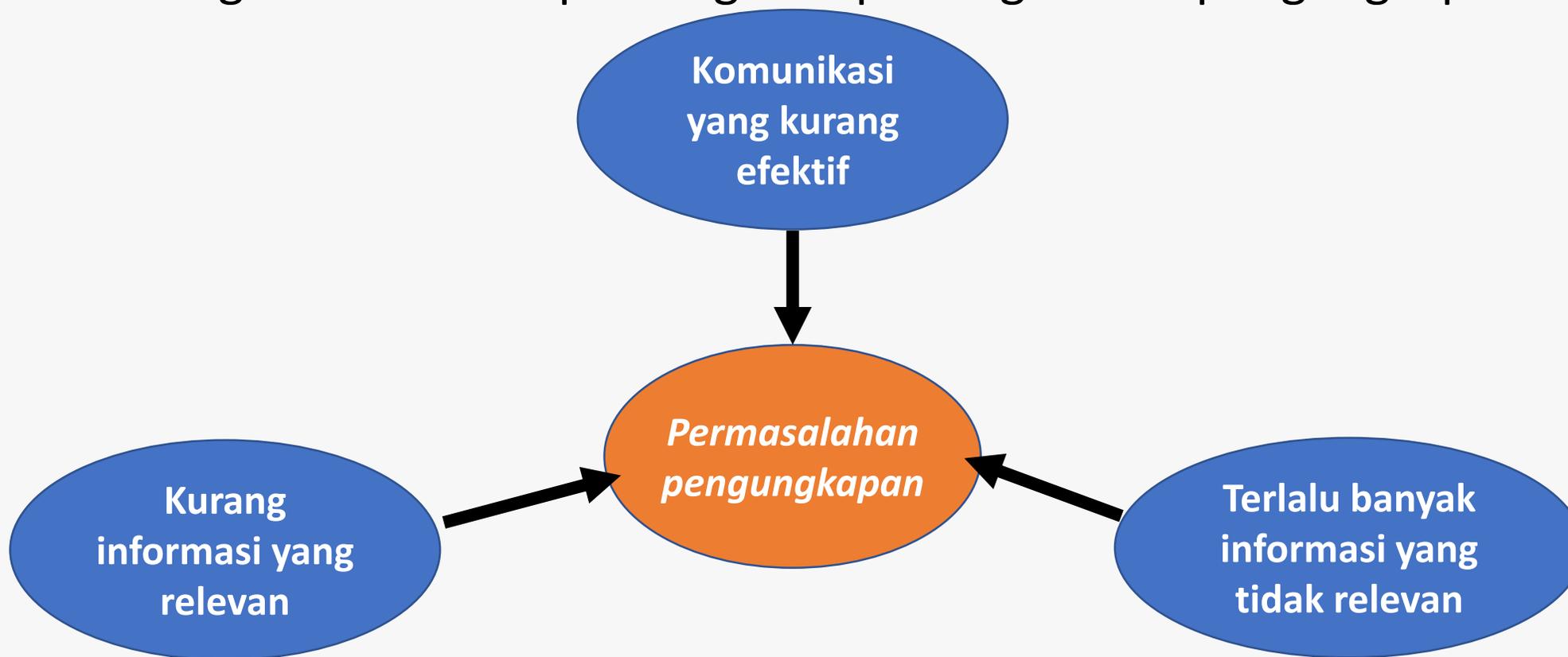
AGENDA 2

DISCLOSURE

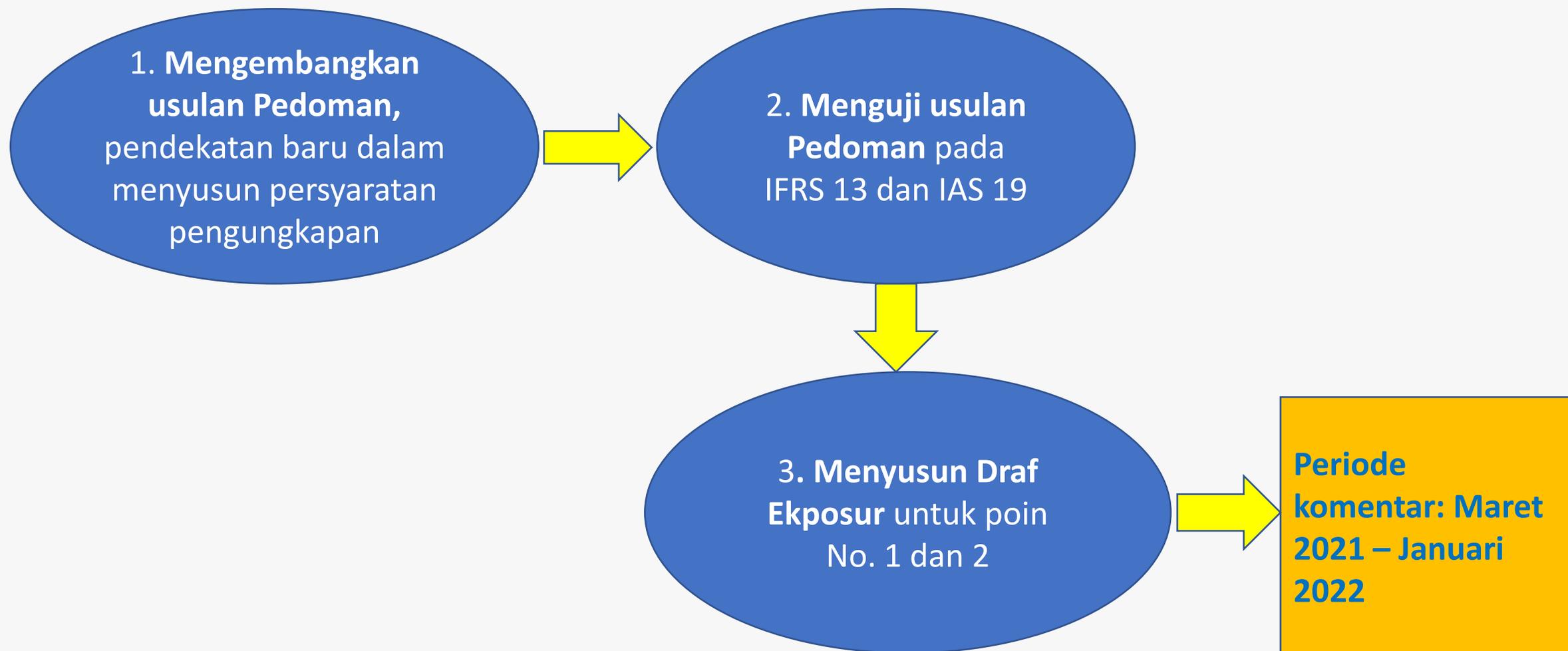
REQUIREMENT – A PILOT

PROJECT

- Latar belakang: *concern* dari pemangku kepentingan atas pengungkapan



Pendekatan IASB



Gambaran usulan pendekatan baru

No	<i>Concern</i> para pemangku kepentingan	Usulan utama IASB
1	Kurangnya pemahaman entitas atas kegunaan suatu informasi, sehingga sulit dalam membuat pertimbangan yang efektif	Melibatkan investor lebih awal dalam proses penetapan standar dan mengembangkan tujuan pengungkapan spesifik berdasarkan kebutuhan informasi investor
2	Cara termudah untuk mencapai kepatuhan adalah untuk menerapkan persyaratan pengungkapan seperti <i>checklist</i> *	Mensyaratkan entitas untuk mematuhi tujuan pengungkapan yang hanya dapat dipenuhi dengan menerapkan pertimbangan
3	Mematuhi banyak persyaratan yang preskriptif tidak menyisahkan waktu untuk menerapkan pertimbangan mengenai materialitas.	Meminimalkan persyaratan untuk mengungkapkan <i>item</i> informasi tertentu

**Checklist approach*

Persyaratan pengungkapan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan

Apa permasalahannya?

Kurangnya pemahaman entitas mengenai kegunaan suatu informasi, sehingga sulit dalam membuat pertimbangan yang efektif

Usulan utama IASB

Memahami apa yang investor butuhkan:

- Apa dan mengapa informasi berguna
- Apa analisis yang akan dilakukan oleh investor
- Seberapa detail informasi yang dibutuhkan
- Apakah informasi adalah penting atau “*nice-to-have*”

Menjelaskan kebutuhan investor di dalam Standar

Mengembangkan tujuan pengungkapan spesifik, dengan penjelasan mengenai apa yang investor dapat lakukan dengan informasi yang disediakan tersebut

Rincian tujuan pengungkapan

Apa permasalahannya?

Checklist approach

Usulan utama IASB

**Mensyaratkan entitas untuk mematuhi tujuan pengungkapan.
Kepatuhan hanya dapat dicapai dengan menerapkan pertimbangan.**

Tujuan pengungkapan keseluruhan

- Menjelaskan kebutuhan informasi keseluruhan dari investor
- Mensyaratkan entitas untuk menilai apakah informasi yang diungkapkan, dengan mematuhi tujuan pengungkapan spesifik, dapat memenuhi kebutuhan investor secara keseluruhan

Tujuan pengungkapan spesifik

- Menjelaskan kebutuhan informasi detail dari investor
- Mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan seluruh informasi material untuk dapat memenuhi kebutuhan spesifik tersebut

Bagaimana usulan pendekatan akan membantu penerapan pertimbangan dan proses audit/*enforcement*?

Menegaskan persyaratan IAS 1 pada masing-masing Standar

- Kepatuhan dengan tujuan pengungkapan hanya dapat dipenuhi dengan menerapkan pertimbangan
- Menghapus persepsi bahwa penerapan *checklist approach* akan dapat mencapai kepatuhan

Menyediakan basis yang tepat untuk menerapkan pertimbangan (*atau untuk mempertanyakan penerapan pertimbangan*)

Persyaratan dan pedoman yang dicakup dalam Standar:

- Tujuan pengungkapan spesifik dan detail
- Penjelasan atas apa yang investor dapat lakukan dengan informasi yang disediakan
- Secara eksplisit menghubungkan tujuan pengungkapan dengan *item* informasi
- *Item* informasi, pedoman penerapan dan contoh ilustratif

Proses yang komprehensif untuk menyusun persyaratan berdasarkan kebutuhan informasi investor

Bagaimana usulan pendekatan akan berdampak terhadap aspek keterbandingan?

Pandangan IASB atas keterbandingan

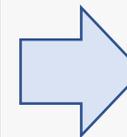
Informasi antar entitas dengan keadaan serupa seharusnya dapat dibandingkan

Konsep keseragaman vs keterbandingan

Usulan dapat menghasilkan informasi yang serupa.

Usulan:

- memasukkan tujuan pengungkapan spesifik dan terperinci
- mensyaratkan entitas untuk memenuhi setiap tujuan tersebut
- secara eksplisit menghubungkan setiap tujuan terhadap *item* informasi



Usulan akan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan antar entitas jika informasi:

- material untuk kedua entitas tersebut
- berguna untuk investor

Pesan utama pemangku kepentingan

- Penting untuk menerapkan materialitas dengan tepat. Pengungkapan detail sering:
 - berfokus pada pengukuran nilai wajar yang tidak material
 - tidak mencakup informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang material
- Pengungkapan yang dipersyaratkan terlalu memberatkan untuk disiapkan.
- Investor jarang menanyakan pengungkapan detail atas pengukuran nilai wajar

Usulan utama IASB

- Tujuan pengungkapan yang menjelaskan dan berfokus pada kebutuhan utama investor, misalnya eksposur entitas terhadap ketidakpastian.
- Mensyaratkan entitas untuk berfokus pada tingkat rincian yang tepat.
- Penghapusan *checklist* Level 3 dengan menghindari referensi ke level tertentu dari hierarki nilai wajar.



Entitas **disyaratkan** untuk memenuhi tujuan pengungkapan. *Item* informasi akan membantu entitas untuk menerapkan pertimbangan.

Pesan utama dari pemangku kepentingan

- Berfokus pada risiko: program imbalan pasti
- Investor memprioritaskan informasi mengenai dampak arus kas masa depan dari kewajiban imbalan pasti.
- Komunikasi tidak efektif mengenai dampak program imbalan pasti terhadap laporan keuangan utama.
- Banyak pengungkapan yang memberatkan untuk disiapkan.

Usulan utama IASB

- Tujuan pengungkapan yang menjelaskan dan berfokus pada kebutuhan utama investor, misalnya:
 - informasi dampak arus kas masa depan dan eksposur risiko dari program imbalan pasti
 - ringkasan mengenai jumlah dalam laporan keuangan utama atas program imbalan pasti
- Menghapus informasi yang kurang berguna dan memberatkan, misalnya: analisis sensitivitas detail.



Entitas **disyaratkan** untuk memenuhi tujuan pengungkapan. *Item* informasi akan membantu entitas untuk menerapkan pertimbangan.

Apa tanggapan pemangku kepentingan yang IASB harapkan?

Usulan
pendekatan
baru



Usulan
Amendemen
IFRS 13 dan
IAS 19

Akankah usulan memungkinkan entitas untuk ...

- menghindari penerapan persyaratan pengungkapan seperti sebuah checklist?
- membuat pertimbangan materialitas yang efektif?
- menghilangkan pengungkapan yang tidak material?
- mengidentifikasi jika tambahan atau informasi berbeda perlu untuk diungkapkan?
- memahami kebutuhan investor lebih baik dan mengidentifikasi informasi yang akan memenuhi kebutuhan tersebut?
- menentukan bagaimana cara terbaik untuk memenuhi tujuan pengungkapan berdasarkan keadaan masing-masing?

Akankah usulan tersebut ...

- menghasilkan informasi yang lebih baik untuk investor?
- memberikan auditor dan regulator sebuah basis untuk mempertanyakan pertimbangan, dan tidak hanya berdasarkan suatu *checklist*?
- menghasilkan manfaat yang melebihi biayanya?

AGENDA 3

DISCUSSION PAPER

BUSINESSSS COMBINATION

UNDER COMMON

CONTROL (BCUCC)

**Standar IFRS mensyaratkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis,
tetapi tidak membahas kombinasi bisnis entitas sepengendali**



Transaksi serupa dengan
pelaporan yang berbeda



Metode akuisisi dan
beberapa variasi metode
nilai buku



Informasi yang minim
terkait dengan BCUCC

Tujuan IASB:

Informasi yang memadai terkait dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali

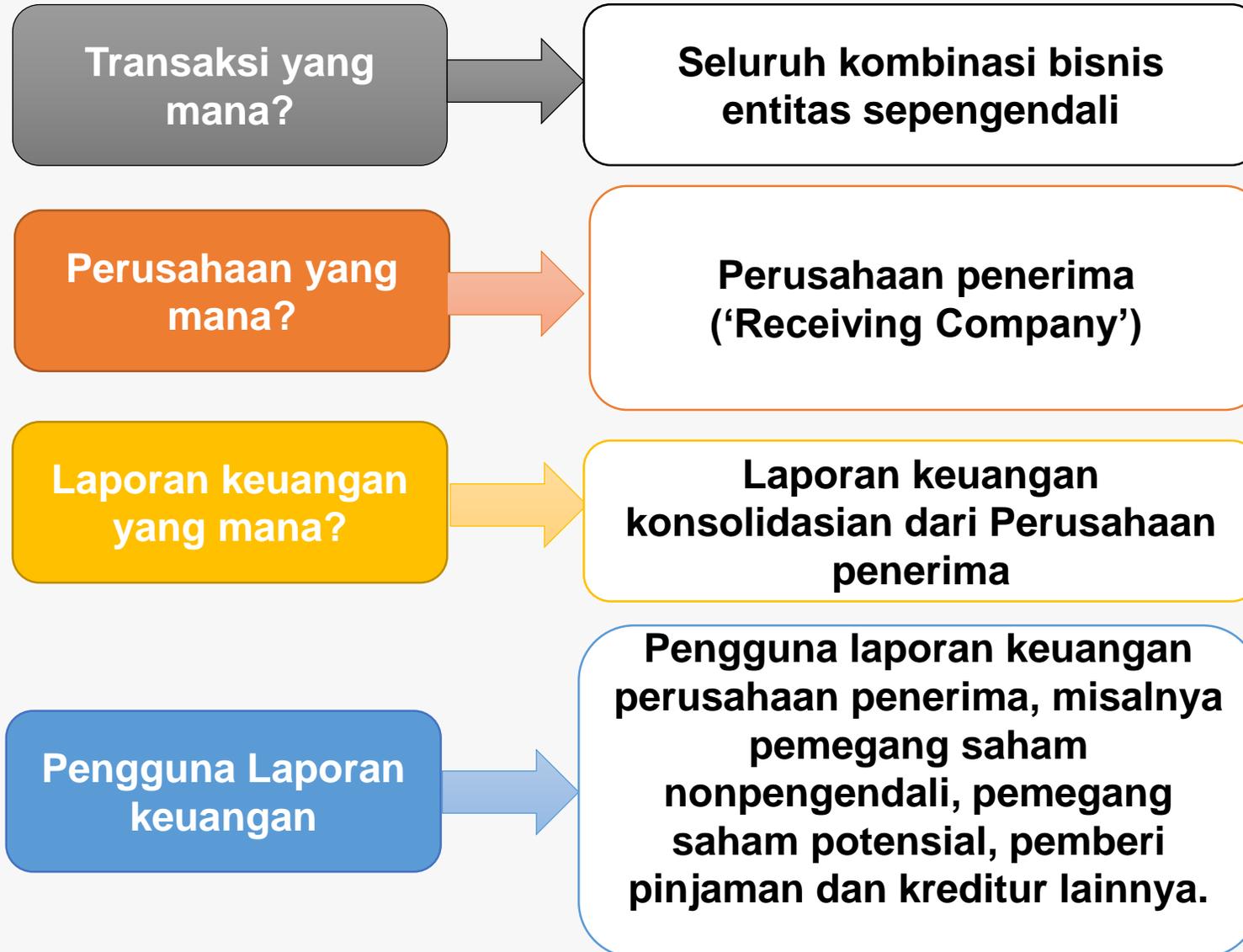
**Meningkatkan
transparansi**

Informasi yang relevan

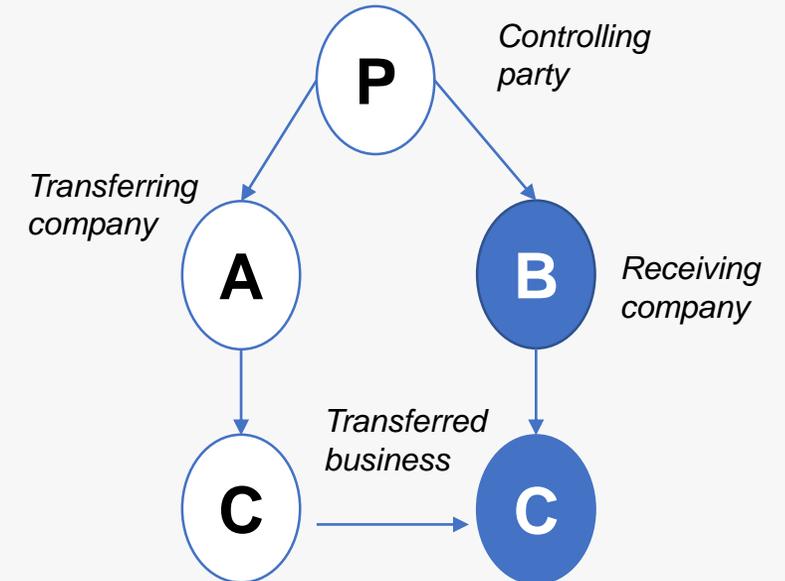
**Meningkatkan
komparabilitas**



Ruang Lingkup



Contoh BCUCC:



One size does not fit all

**METODE TUNGGAL UNTUK
SELURUH KASUS**

Metode akuisisi & nilai buku tidak diterapkan untuk seluruh kasus

**BAGAIMANA 'MENARIK GARIS
BATAS'?**

Metode akuisisi diterapkan ketika memengaruhi pemegang saham nonpengendali (*non-controlling shareholders*)

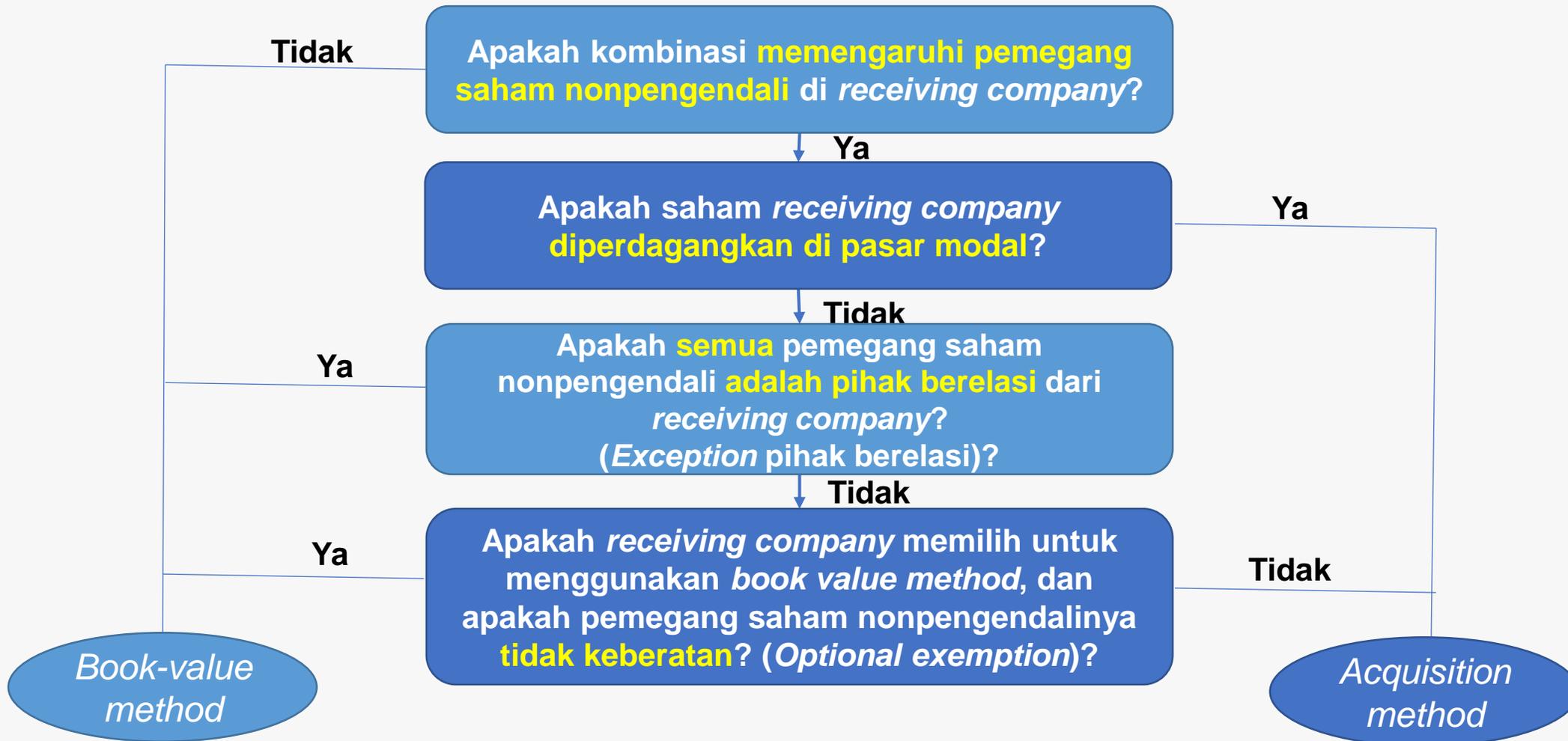
**BAGAIMANA DENGAN 'COST-
BENEFIT TRADE-OFF'?**

Terdapat *exception* dan *exemption* dari penerapan metode akuisisi

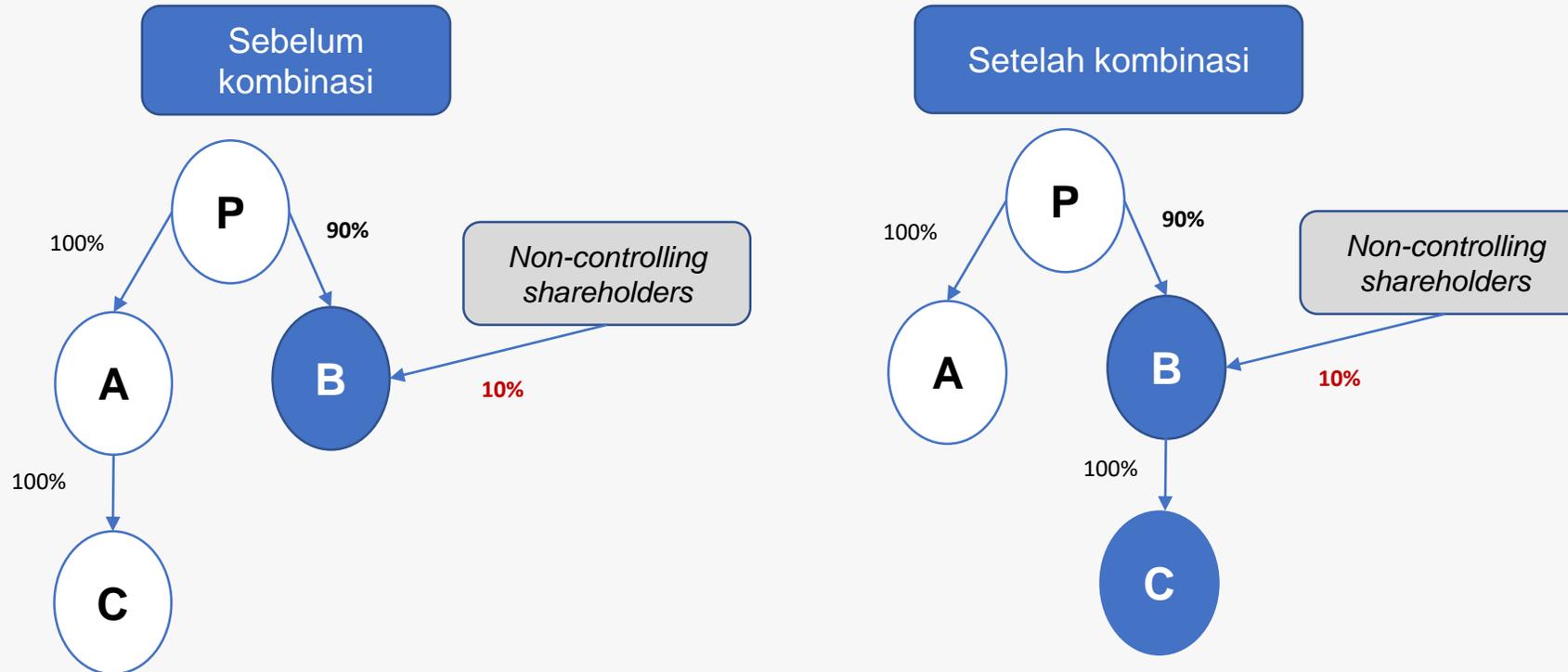
**KAPAN MENERAPKAN METODE
NILAI BUKU?**

Metode nilai buku diterapkan di seluruh kasus lain

Diagram Alur Menentukan Metode yang Digunakan



BCUCC yang Memengaruhi Pemegang Saham Nonpengendali



Pencatatan BCUCC di buku B (*receiving entity*) akan tergantung pada:

- Apakah B adalah perusahaan terbuka (*B's shares are publicly listed*)?
- Apakah *non-controlling shareholders* merupakan pihak berelasi dengan Grup P?
- Apakah *non-controlling shareholders* tidak berkeberatan untuk menggunakan nilai buku?

Mengapa menggunakan metode akuisisi?

Pelaporan oleh *receiving company*, PT B

	Metode Akuisisi	Metode nilai buku
Jumlah imbalan kas yang dibayarkan	Rp500	Rp500
<i>Software</i>	Rp380	Rp20
<i>Brand name</i>	Rp50	-
Aset neto lainnya	Rp40	Rp40
<i>Goodwill</i>	Rp30	-
Total aset neto yang diakui	Rp500	Rp60
Selisih (diakui dalam ekuitas)	n/a	Rp440

Menyediakan informasi tentang **nilai wajar** aset dan liabilitas teridentifikasi PT C, meliputi:

- *Brand name* (sebelumnya tidak diakui)
- *Software* (sebelumnya diukur pada nilai buku).

Tidak menyediakan informasi tentang **nilai wajar** aset dan liabilitas teridentifikasi PT C, sebaliknya dilaporkan sebagai pegurang dalam ekuitas.

Exception dan Exemption Metode Akuisisi

Bagaimana jika kepentingan nonpengendali ‘kecil (*small*)’ & ‘tidak substantif’

PERUSAHAAN PUBLIK

cost are presumed to be justified by the benefits

**MENSYARATKAN
METODE AKUISISI**

PERUSAHAAN PRIVAT

cost may or may not be justified

**MENGIZINKAN METODE
NILAI BUKU JIKA pemegang
saham nonpengendali tidak
keberatan**

**‘Optional exemption’
dari penerapan
metode akuisisi**

**MENSYARATKAN METODE NILAI
BUKU JIKA semua pemegang saham
nonpengendali adalah pihak berelasi dari
*receiving company***

**‘Exception pihak berelasi’ dari
penerapan
metode akuisisi**

Pandangan Awal IASB – Metode Akuisisi



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



PRINSIP UMUM

Menerapkan metode akuisisi sebagaimana diatur dalam IFRS 3

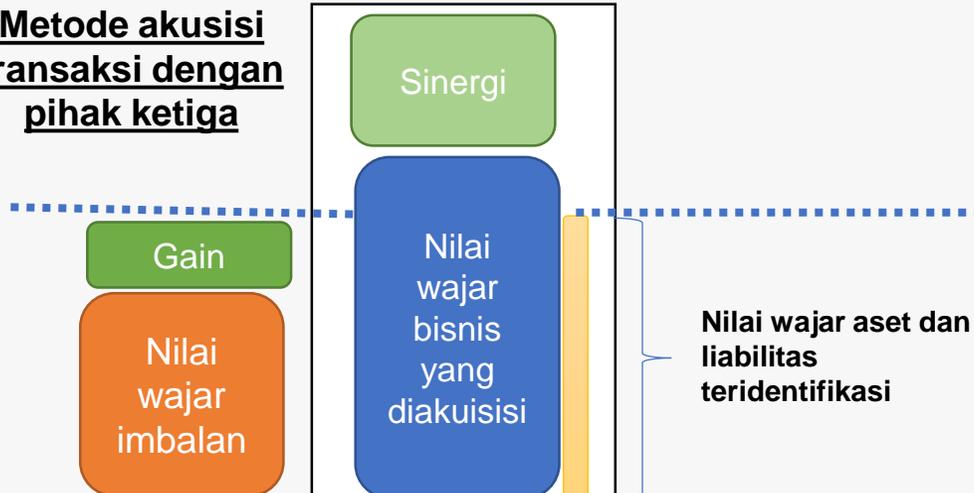
FITUR KHUSUS

Mengakui kontribusi dalam pembelian dengan diskon (*bargain purchase*)

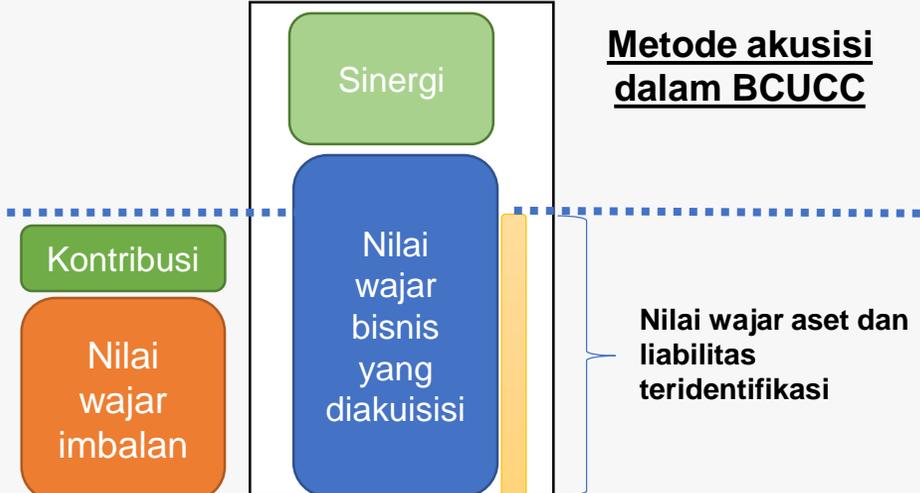
PENGUNGKAPAN

Mengungkapkan informasi tentang harga transaksi

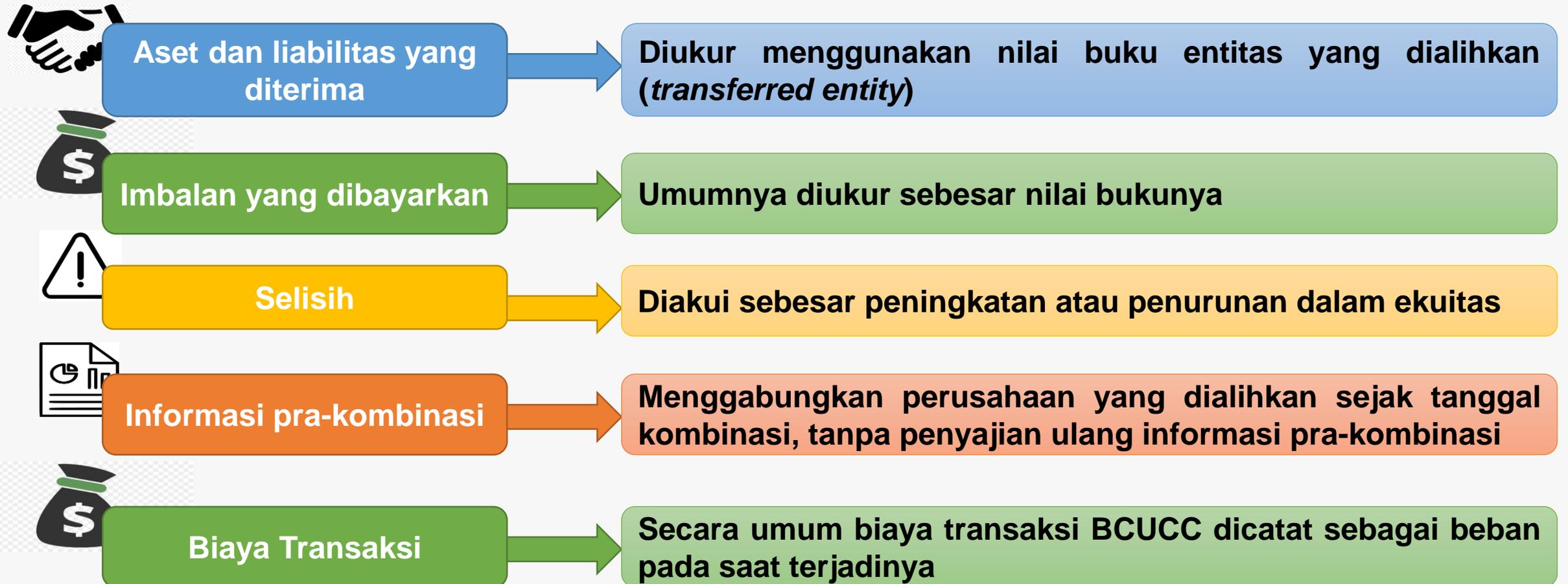
Metode akuisi transaksi dengan pihak ketiga



Metode akuisi dalam BCUCC



Pandangan Awal IASB – Metode Nilai Buku





IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institute of Indonesia Chartered Accountants



Menguasai Perubahan,
Menyiapkan Masa Depan!



TANYA JAWAB

What's Next?



Sampaikan pendapat Anda langsung kepada IASB tentang Third Agenda Consultation paling lambat 27 Sept 2021 melalui formulir survey di: <https://bit.ly/IASB-Agenda>



Materi ketiga Project IASB serta lampiran pertanyaan DP BCUCC dapat diunduh melalui: <http://bit.ly/DSAK-News-Info-Session>



Silahkan kirim tanggapan tertulis kepada DSAK IAI tentang *BCUCC & Third Agenda Consultation* (maks 19 Agst 2021), **Disclosure Requirement* (maks 31 Okt 2021) melalui: dsak@iaiglobal.or.id



DSAK IAI akan mengadakan:

- **FGD BCUCC pada 9 Agustus 2021**
- **FGD Disclosure Requirement pada bulan September 2021**

*Silahkan yang ingin berpartisipasi dalam uji coba fieldwork-*Disclosure Requirement* IASB dapat kontak Tim Teknis untuk dihubungkan dengan IASB Staff melalui: riki.sanjaya@iaiglobal.or.id

Terima Kasih



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

The Institute of Indonesia Chartered Accountants

Grha Akuntan

Jl. Sindanglaya no. 1 Menteng - Jakarta Pusat, Indonesia

Tel. 021-319 04232 Fax. 390 0016



Instagram: @ikatanakuntanindonesia



Fanpage: Ikatan Akuntan Indonesia



www.iaiglobal.or.id



Linkedin: Ikatan Akuntan Indonesia



Twitter: @IAINews